

STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Agusta Nova Mistika

NPP. 30.1100

*Asdaf Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: novamistika01@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Researchers concentrate on Indonesia's persistent unemployment issue, particularly in East Nusa Tenggara Province's Sikka Regency, where the jobless rate is still rising despite the implementation of numerous programs aimed at solving the issue. **Purpose:** In order to reduce unemployment in Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province, the Department of Manpower and Transmigration must consider both internal and external variables. This study intends to identify these elements and provide an implementation strategy. **Method:** The descriptive qualitative method was employed in this investigation. Observation, interviews with 23 informants, and documentation were utilized as data gathering strategies. Data analysis procedures included data reduction, data presentation, and data verification as well as SWOT analysis and the Litmus Test to identify the most important strategic concerns. **Result:** Researchers found that the service has internal factors in the form of many work programs and weaknesses in the form of inadequate infrastructure, budget, and human resource quantity. Researchers also discovered that the service has external factors in the form of service synergy with other agencies and support from the local government to reduce unemployment in Sikka Regency, as well as the existence of threats in the form of minimal public understanding regarding job search. Internal and external factors are analyzed to find strategies for the Department of Manpower and Transmigration in reducing unemployment in Sikka Regency, such as increasing the welfare of the workforce and equal distribution of job opportunities according to the skills and specifications of the job seekers. **Conclusion:** From this study it can be concluded that based on the results of interviews, documentation and observations seen from the internal and external factors of the service as well as the results of the Litmus test it can be concluded that the strategy that has the highest issue score is increasing the welfare of the workforce with an issue score of 33. This issue is considered a strategy because the Manpower Office and Transmigration must be able to improve facilities and infrastructure, budgetary resources from the Office and the quantity of human resources owned to increase the understanding of the unemployed in Sikka Regency by increasing the welfare of the workforce.

Keywords: unemployment, SWOT analysis, strategy, workforce

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada Masalah pengangguran di Indonesia yang belum teratasi khususnya Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tingkat pengangguran yang terus meningkat walaupun sudah dilaksanakan berbagai macam program untuk mengatasi masalah tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur serta merumuskan Strategi yang sebaiknya dilakukan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (23 informan) dan dokumentasi, serta dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan analisis SWOT serta untuk menilai isu paling strategis menggunakan Tes Litmus. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya faktor internal berupa kekuatan yaitu program kerja yang banyak pada dinas, kelemahan yaitu sarana prasarana, anggaran dan kuantitas SDM pada dinas yang kurang memadai, faktor eksternal berupa peluang yaitu sinergi dinas dengan instansi lain dan adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka, serta adanya ancaman berupa pemahaman masyarakat masih minim terkait pencarian kerja. Faktor internal dan eksternal menjadi analisis untuk menemukan strategi bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka seperti Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan Pemerataan kesempatan kerja sesuai skill dan spesifikasi masyarakat pencari kerja. **Kesimpulan:** Dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilihat dari faktor internal dan eksternal dinas serta hasil uji Tes Litmus dapat disimpulkan strategi yang memiliki skor isu tertinggi yaitu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan skor isu 33. Isu ini dinilai strategi karena Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi harus dapat meningkatkan sarana dan prasarana, sumber anggaran dari Dinas serta kuantitas SDM yang dimiliki untuk meningkatkan pemahaman masyarakat menganggur di Kabupaten Sikka dengan cara meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Kata kunci: Pengangguran, Analisis SWOT, Strategi, Tenaga Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup seseorang. Dalam UU No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Benua Asia yang dimana Negara berkembang sangat identik dengan masalah-masalah kependudukan yang kurang terkontrol khususnya masalah-masalah ketenagakerjaan seperti ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja, kualitas tenaga kerja yang relatif kecil, persebaran tenaga kerja yang tidak menyeluruh, dan juga tingginya tingkatan pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat suatu negara untuk maju. Rendahnya pengangguran di suatu wilayah dapat dianggap sebagai suatu prestasi

karena mampu menekan angka pengangguran di wilayah tersebut sedangkan jika pengangguran di suatu wilayah meningkat maka pemerintah daerah tersebut dianggap kurang optimal dalam bekerja. Konsep pengangguran diartikan sebagai penduduk yang memasuki usia kerja (15-65 Tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa, sudah mempunyai pekerjaan tapi belum memulai untuk bekerja. (Wijayanto, H., & Olde, S., 2020).

Kenaikan angka pengangguran terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Timur terkhusus Kabupaten Sikka. Seperti yang diketahui, Kabupaten Sikka merupakan satu dari 20 kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak pada bagian timur Pulau Flores. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka tahun 2021, penduduk kabupaten ini berjumlah 324.252 jiwa (2021) dengan kepadatan 186 jiwa/km², serta merupakan daerah yang memiliki tingkat pengangguran cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja (Sakernas) Agustus yang memberikan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sikka 3 Tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2021 yang menunjukkan peningkatan pengangguran yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Tingkat pengangguran Terbuka Kabupaten Sikka Tahun 2019-2021

| No | Tahun | TPT (%) |
|----|-------|---------|
| 1. | 2019 | 3.56% |
| 2. | 2020 | 4.00% |
| 3. | 2021 | 4.54% |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Sikka ditangani oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka merupakan perpanjangan tangan pemerintah Kabupaten Sikka yang menjalankan tugas dan fungsi dalam urusan mengkoordinasikan kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi, penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum dan keuangan serta tenaga kerja. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati Sikka Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka. Walaupun demikian tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sikka belum dapat teratasi dengan baik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan tingkat pengangguran yang tinggi di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor seperti tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah dan swasta dimana masyarakat belum bekerja karena lapangan pekerjaan yang disediakan masih belum cukup, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mencari pekerjaan. Masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Sikka ditangani oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka.

Dinas Nakertrans bertanggung jawab dalam membantu mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Sikka. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Nakertrans dalam menangani masalah pengangguran adalah menjalankan program yang

dibentuk oleh Pemerintah Pusat seperti pemberian program kartu pekerja bagi masyarakat Kabupaten Sikka yang belum bekerja dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Selain itu, yang dilakukan oleh Dinas Nakertrans Kabupaten Sikka adalah bekerjasama dengan Pemerintahan Walaupun Dinas Nakertrans Kabupaten Sikka sudah melakukan beberapa dalam mengatasi pengangguran, namun berdasarkan data TPT di Kabupaten Sikka mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Salah satu penyebab masih tingginya angka pengangguran di Kabupaten Sikka walaupun sudah dilakukan upaya untuk menurunkannya adalah penerapan strategi tersebut masih belum merata di setiap daerah di Kabupaten Sikka.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan di waktu sebelumnya dan mempunyai keterkaitan yang dilakukan penulis serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis. Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul & Pengarang | Tujuan | Hasil |
|----|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Makassar Akbar Hidayat (2017) | Untuk mengetahui Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Makassar | Peranan Disnaker dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Makassar melalui bidang perencanaan perluasan dan penempatan tenaga kerja dan bidang pembinaan pelatihan |
| 2. | Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Fikri Nurul F (2021) | Untuk mengetahui Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat | Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay didominasi oleh pengangguran siklikal dan pengangguran bermusim |
| 3. | Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung Dalam Mengatasi Peningkatan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19 N.E. Sasananaung (2022) | Untuk mengetahui Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung Dalam Mengatasi Peningkatan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19 N.E. | Faktor penghambat yang mengakibatkan belum optimalnya Dinas tenaga Kerja Kota Bitung dalam mengatasi pengangguran seperti refocusing anggaran, kurangnya skill, serta kurangnya informasi terkait perusahaan pencari kerja. |

Sumber : diolah oleh penulis, 2023

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menemukan strategi terbaik yang dapat digunakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur dimana teori yang digunakan menggunakan berbeda dengan penelitian Akbar Hidayat, Fikri Nurul, N.E Sasananaung yang dimana penelitian ini menggunakan teori Metode Harvard Christensen dkk dalam Bryson :2008

dimana indikatornya dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal dan Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu menggunakan triangulasi data dan dipadukan dengan Matriks SWOT untuk menentukan isu-isu strategis dan dilakukan litmus Test untuk menentukan isu paling strategis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis faktor internal Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Mengetahui dan menganalisis faktor eksternal Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Mengetahui dan menganalisis Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur

II. METODE

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis harus menentukan pendekatan penelitian. Penulis dalam hal ini melaksanakan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:14) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, skema dan gambar. penulis melaksanakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar dapat memberikan gambaran secara sistematis yang sesuai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono,2020) yang dilakukan pada beberapa informan yang telah ditentukan yang didukung dengan sumber ata primer dan sekunder (Kountur, 2009). Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu Triangulasi data yang terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penulis juga menggunakan Matriks SWOT Rangkuti (2016 :83) untuk mengkaji strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dan menggunakan Tes Litmus untuk menentukan isu paling strategis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengemukakan hasil dari penelitian melalui Metode Harvard Christensen dkk dalam Bryson :2008 dengan melihat 4 (empat) Indikator, serta menentukan strategi yang dapat dilihat dalam pembahasan berikut :

3.1. Strengths / Kekuatan Program Kerja

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui informan faktor internal yang menjadi pendukung dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka ialah banyak program yang ada pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sikka No 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sikka , Disnakertrans mempunyai

fungsi salah satunya terkait dengan pembinaan, pengelolaan dan pengembangan pelatihan kompetensi dan produktifitas serta penyebarluasan informasi kerja dan perluasan kesempatan kerja yang sudah dilaksanakan cukup baik di Kabupaten Sikka.

Program-program yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Sikka sangatlah beranekaragam baik program dari bidang informasi kerja seperti bursa kerja khusus, DESMIGRATIF, Padat karya dan tenaga kerja mandiri. Bidang ketenagakerjaan yang programnya merupakan program-program langsung dari dinas dan dari pusat seperti pelatihan pengelasan, pewarnaan benang, otomotif, menjahit audio visual dan beberapa pelatihan lain. Selain itu, adanya dukungan berupa program bursa kerja khusus yang sudah dilaksanakan di 2 sekolah kejuruan di Kabupaten Sikka dengan memberikan perhatian khusus bagi para pelajar untuk menekuni keterampilannya dan diharapkan setelah lulus langsung siap untuk bekerja. Selain itu, adanya pelatihan pewarnaan benang yang dilakukan di beberapa kelurahan yang memproduksi kain tenun ikat khas Maumere.

3.2. Weaknesses/ Kelemahan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui informan faktor internal yang menjadi penghambat dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka ialah masalah sarana prasarana, anggaran, dan Sumber Daya Manusia yang ada pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka.

1. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan Sarana prasarana yang ada di kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka masih kurang memadai dimana jumlah unit komputer dan printer kurang memadai sehingga dapat menghambat kinerja kerja dari pegawai dalam pelayanan terhadap masyarakat karena harus menunggu giliran dalam pengurusan berkas sehingga kurang efektif. Selain itu, masalah yang perlu dibenahi yaitu bangunan yang masih milik pemerintah pusat, hal ini dapat mempengaruhi pelayanan pada masyarakat karena dinas tidak memiliki wewenang penuh terhadap bangunan.

2. Anggaran

Anggaran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka terkait dengan bidang informasi kerja dan ketenagakerjaan yang berkaitan langsung dengan masalah pengangguran masih sangat terbatas terlebih pada 2 tahun belakangan disaat adanya wabah virus Covid-19. anggaran pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka masih sangat terbatas untuk memberikan bantuan kepada para pengangguran di Kabupaten Sikka.

Anggaran dinas dinilai kurang dikarenakan anggaran pemerintah daerah dialihkan untuk pandemi Covid-19 sehingga untuk program pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja dan program penempatan tenaga kerja masih ada walaupun semakin berkurang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikarenakan anggaran yang kurang peneliti melihat program-program yang telah dibuat belum terlaksana dengan baik dikarenakan disesuaikan lagi dengan anggaran yang ada.

3. Kuantitas SDM

Kuantitas SDM atau jumlah pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi baik itu ASN maupun honorer masih kurang hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tabel 3. 1
Status Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka

| No | Status Kepegawaian | Jenis kelamin | | Jumlah |
|----|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | ASN | 11 | 13 | 24 |
| 2 | Honor | 3 | 1 | 4 |

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab Sikka, 2023

Dari data pada tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa 86% pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka berstatus ASN dan 14% adalah tenaga honor.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa jumlah pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka yang sedikit mempengaruhi kualitas kerja Dinas khususnya pada bidang informasi kerja yang didalamnya hanya terdiri dari kepala bidang, kepala seksi informasi kerja, sr4 seksi penempatan dan seksi perluasan kesempatan kerja tanpa ada staf-staf yang membantu kepala seksi tersebut.

3.3. *Opportunities/ Peluang*

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka

Dukungan dari pemerintah daerah untuk mengatasi pengangguran sangat baik dimana anggaran setiap tahun masih dapat memfasilitasi masyarakat pencari kerja untuk melakukan pelatihan-pelatihan. Namun, dari hasil wawancara dengan masyarakat yang belum mendapat pekerjaan mengatakan bahwa dukungan pemerintah belum dirasakan karena sasaran program-program hanya dikhususkan untuk pendidikan kejuruan sedangkan pengangguran terdidik lulusan SMA maupun S1 kurang diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.

Pada bidang seksi penempatan kerja dimana merekrut para pencari kerja di Kabupaten Sikka sesuai skill masing-masing untuk dikirimkan tenaga kerja ke perusahaan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah yang diawasi langsung oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka.

2. Sinergi dengan Instansi Lain

Sinergi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Instansi lain sangat banyak yang mendukung Tupoksi murni dari Dinas NAKERTRANS untuk mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Sikka.

Kepala Bidang Informasi Kerja Ibu Mikhaela E. Theofila D. Gulo, S.IP pada tanggal 19 Januari 2023 menyatakan bahwa “Sinergi dengan instansi lain paling utama ke DPRD karena banyak dana-dana, pokok pikiran masyarakat yang disalurkan ke DPRD untuk program kegiatan yang diajukan masyarakat pengangguran dalam jumlah banyak dan OPD lain seperti Dukcapil, BPS, BAPEDA, Keuangan, Sekretariat Daerah yang mendukung Tupoksi murni dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Instansi Vertikal yang memiliki sinergi dengan Dinas NAKERTRANS ialah Imigrasi dan P4MI”

Berdasarkan hasil penelitian terkait sinergi dengan instansi lain merupakan peluang dalam analisa strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4. Threats/ Ancaman

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui informan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka ialah pemahaman masyarakat Kabupaten Sikka.

Pemahaman Masyarakat

Faktor ini menjadi ancaman terkait masalah pengangguran di Kabupaten Sikka dikarenakan pandangan masyarakat terkait pengangguran jika melamar pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan skill yang dimiliki namun jika mempunyai koneksi dalam suatu instansi maka dapat diterima, sedangkan jika tidak memiliki koneksi dalam suatu instansi maka sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

3.5. Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penentuan Isu Strategi Menggunakan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menciptakan strategi baru pada suatu organisasi dengan didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunity*) serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Matriks SWOT sendiri merupakan cara peneliti mengidentifikasi isu strategis setelah dilakukan analisis internal dan eksternal di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka. Sehingga untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka maka dilakukan proses perumusan strategi pada tabel 4.12 :

Tabel 3. 2
Matriks SWOT

| IFAS | Kekuatan (<i>Strenght</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
|---|---|---|
| | Adanya program Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka | 1. Sarana dan prasarana 2. Anggaran Dinas 3. Kuantitas SDM |
| EFAS | Strategi SO | Strategi WO |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka 2. Sinergi dengan Instansi lain | <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan target program kerja NAKERTRANS agar dapat diminati oleh semua kalangan dan bekerja sama dengan pemerintahan daerah dalam mempromosika program kerja NAKERTRANS | <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang ditunjang dengan anggaran yang sesuai Penambahan kesempatan kerja di Dinas NAKERTRANS |

| | | |
|---|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan instansi lain dalam menampung aspirasi masyarakat untuk membuat program kerja baru | |
| Tantangan (Threats) | Strategi ST | Strategi WT |
| Pemahaman Masyarakat menganggur Kabupaten Sikka | Pemerataan kesempatan kerja sesuai skill dan spesifikasi masyarakat pencari kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja kerja dinas • Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja • Pendekatan dan penyebaran informasi melalui media sosial dan perangkat daerah terkait informasi kerja dan program Dinas NAKERTRANS |

Sumber : diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan matriks analisis SWOT pada tabel diatas maka langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi isu-isu strategis pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil Analisis Litmus Tes (Menguji Isu Strategis)

Setelah penentuan strategi telah dilakukan melalui Matriks SWOT, maka perlu dilakukan Uji Litmus (*Litmust Test*) dengan tujuan menentukan kategori isu-isu yang ada sesuai tingkatan agar mengetahui strategi mana yang harus diprioritaskan dan dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Hasil Analisis Test Litmus

| No | Pertanyaan | Isu 1 | Isu 2 | Isu 3 | Isu 4 | Isu 5 | Isu 6 | Isu 7 | Isu 8 |
|---------------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | Kapan tantangan/peluang isu strategi ada di hadapan anda? | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 2. | Seberapa besar/luas dampak isu tersebut bagi organisasi? | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Seberapa besar resiko/peluang keuangan bagi organisasi? | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 4. | Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru? | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Perubahan signifikan dalam sumber- sumber atau jumlah pajak? | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| 6. | Perubahan signifikan dalam ketetapan atau peraturan pemerintah? | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| 7. | Penambahan atau modifikasi fasilitas utama? | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Penambahan staf yang signifikan? | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 |
| 9. | Seberapa mudahkah pendekatan yang dapat dilakukan untuk pemecahan isu? | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 10. | Level terendah manakah yang dapat dilakukan untuk pemecahan? | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 11. | Konsekuensi apakah yang akan terjadi bila isu tidak diselesaikan? | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 12. | Seberapa banyak instansi lain harus dilibatkan dalam pemecahan? | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 13. | Bagaimana sensitivitas isu ini terhadap nilai social, politik, agama, atau budaya masyarakat? | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 29 | 24 | 32 | 23 | 20 | 29 | 33 | 28 |

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Dari Penilaian diatas dapat diketahui tingkat kestrategisan masing- masing isu dari isu yang paling strategis sampai isu yang kurang strategis sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dimana isu ini merupakan isu yang paling strategis dengan total skor tes litmus sebesar 33.
2. Pemerataan kesempatan kerja sesuai skill dan spesifikasi masyarakat pencari kerja merupakan isu yang paling strategis dengan total skor tes litmus sebesar 32.
3. Mengembangkan target program kerja NAKERTRANS agar dapat diminati oleh semua kalangan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mempromosikan program kerja NAKERTRANS merupakan isu yang cukup strategis dengan total skor tes litmus sebesar 29.
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik yang dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap kinerja kerja dinas merupakan isu yang cukup strategis dengan total skor tes litmus sebesar 29.
5. Pendekatan dan penyebaran informasi melalui media sosial dan perangkat daerah terkait informasi kerja dan program dinas NAKERTRANS merupakan isu yang cukup strategis dengan total skor tes litmus sebesar 28.
6. Bekerja sama dengan instansi lain dalam menampung aspirasi masyarakat untuk membuat program kerja baru merupakan isu yang cukup strategis dengan total skor tes litmus sebesar 24.
7. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang ditunjang dengan anggaran yang sesuai merupakan isu cukup strategis dengan total skor tes listmus sebesar 23.
8. Penambahan kesempatan kerja di dinas NAKERTRANS merupakan isu kurang strategis dengan total skor tes litmus sebesar 20.

Berdasarkan uji tes litmus diatas, kita dapat mengetahui tingkat prioritas terhadap isu yang akan dihadapi sehingga dapat mengoptimalkan langkah yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah yang dihadapi berdasarkan tingkatan skoring hasil tes litmus yang dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Sikka. isu sangat strategis yang memiliki skor tertinggi pertama adalah **Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dimana isu ini merupakan isu yang paling strategis dengan total skor tes litmus sebesar 33**. Bila dilihat dari kondisinya, kesejahteraan tenaga kerja masih rendah. Oleh karena itu, dinas tenaga kerja dan transmigrasi harus dapat meningkatkan sarana dan prasarana, sumber anggaran dari dinas serta kunatitas SDM yang dimiliki untuk meningkatkan pemahaman masyarakat menganggur di Kabupaten Sikka dengan cara meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Makassar sudah memberikan manfaat dan dampak yang baik untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Makassar melalui bidang perencanaan perluasan dan penempatan tenaga kerja dan bidang pembinaan pelatihan, sebagai hasil penelitian dari (Akbar Hidayat, 2017). Temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan penulis dimana bidang yang bekerja secara langsung mengatasi masalah pengangguran melalui program kerjanya yaitu bidang Informasi kerja dan bidang ketenagakerjaan.

Berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang berjudul Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dimana Tingkat pengangguran di Kecamatan Ciparay didominasi oleh pengangguran siklikal dan pengangguran bermusim, sebagai hasil penelitian dari (Fikri Nurul F, 2021), sedangkan hasil

penelitian penulis tidak mengelompokan jenis-jenis masyarakat yang menganggur di Kabupaten Sikka berdasarkan jenis-jenis pengangguran.

Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang berjudul Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung Dalam Mengatasi Peningkatan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19, sebagai hasil dari penelitian (N.E. Sasananaung, 2022) yang hasilnya membahas tentang Beberapa Faktor penghambat yang mengakibatkan belum optimalnya Dinas tenaga Kerja Kota Bitung dalam mengatasi pengangguran seperti refocusing anggaran, kurangnya skill, serta kurangnya informasi terkait perusahaan pencari kerja. Sedangkan hasil dari penelitian penulis ialah menemukan strategi baru Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka dalam mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan kerja sesuai skill dan spesifikasi masyarakat pencari kerja yang dimana strategi ini diperoleh dari beberapa teknik analisis data yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal dinas sehingga menciptakan strategi baru yang dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang serta menutupi kelemahan dan ancaman.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa temuan menarik dalam penelitian ini dimana terdapat faktor penghambat berupa kelemahan dan ancaman pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sikka yaitu kurangnya sarana prasarana, anggaran serta kuantitas SDM dan rendahnya pemahaman masyarakat terkait pencarian pekerjaan. Serta sampai saat ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka belum mempunyai bangunan gedung sendiri.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penulis menyimpulkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki faktor pendukung yang dapat membantu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sikka yaitu banyaknya program-program dari dinas itu sendiri serta adanya dukungan dari pemerintah daerah dan juga sinergi dinas dengan instansi lain dalam menjalankan tupoksi murni Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka.

Terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu :

1. Masih minimnya kualitas sarana prasarana pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka
2. Masih minimnya anggaran untuk memberikan modal serta membuka lapangan pekerjaan baru dari dinas untuk masyarakat yang menganggur di Kabupaten Sikka
3. Masih kurangnya jumlah kuantitas SDM yang ada pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
4. Masih minimnya pemahaman masyarakat dikarenakan pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa mencari pekerjaan harus mempunyai koneksi.

Selain adanya faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan masalah pengangguran di Kabupaten Sikka, penulis menemukan Strategi yang memiliki skor isu tertinggi yaitu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan skor isu 33. Isu ini dinilai

strategi karena Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi harus dapat meningkatkan sarana dan prasarana, sumber anggaran dari Dinas serta kuantitas SDM yang dimiliki untuk meningkatkan pemahaman masyarakat penganggur di Kabupaten Sikka dengan cara meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang tergolong sangat singkat yaitu 2 (dua) minggu . penelitian ini juga dilakukan studi kasus berdasarkan Metode Harvard Christensen dkk dalam Bryson :2008.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan penulisan karya ini, maka untuk kedepannya penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek yang sama, sehingga informasi yang didapatkan lebih terperinci dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta dapat digunakan sebagai strategi yang baru dalam mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Sikka.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang dari awal telah mendukung penulis baik kepada almamater Institut Pemerintahan Dalam Negeri maupun kepada lokasi penelitian penulis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bryson. 2008. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Terjemahan M.Miftahuddin. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kountur, R. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta:PPM

Rangkuti,F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

JURNAL

Faozan, F. N. (2022). *Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Hendra Wijayanto. 2020. Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia.*Jurnal Bina Bangsa Ekonomika (JBBE)*. Vol.13 No.1

Hidayat, A. (2017). *Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

Sasananaung, N. E. (2022). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung Dalam Mengatasi Peningkatan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Peraturan Bupati Sikka Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

SUMBER LAIN

LAKIP Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka Tahun 2021

